

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI KELURAHAN BELLO, KECAMATAN MAULAFA, KOTA KUPANG**

**Sisilia A. M. Suki Dato**<sup>1)</sup>, **Ni Luh Nyoman Kebayantini**<sup>2)</sup>, **I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya**<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana  
Email: tansukidato@gmail.com<sup>1)</sup>, kebayantini@gmail.com<sup>2)</sup>, krisnaditya25@unud.ac.id<sup>3)</sup>

## **ABSTRACT**

*Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Program aims to reduce the area of slum areas and support the realization of livable, productive, and sustainable urban settlements. Based on the results of the research that the author did, the form of community participation in the decision-making process is that the people of RT 018/RW 007 learn politics but there is a little conflict in it. The socio-cultural impact that can be seen is that community mobilization is easier, besides that there is a political impact, namely the people of RT 018/RW 007 learn to make decisions, the perceived environmental impact is that the environment becomes more beautiful and beautiful, and the last is the economic impact, namely the people who help building construction earns additional money from funds and other economic impacts, namely that the community has to pay a fee every month which causes them to have to spend money back.*

**Keywords:** *Kotaku, empowerment, community participation, environment, slums.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kota Kupang merupakan ibukota Provinsi NTT dengan luas wilayah 180,27km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2018 mencapai 423.800 jiwa. Kota Kupang mempunyai jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kabupaten TTS dengan jumlah penduduk sebanyak 465.970 jiwa. Luasan wilayah yang tidak terlalu besar dengan tingkat kepadatan yang relatif tinggi tentunya menimbulkan banyak persoalan kependudukan di Kota Kupang salah satunya yaitu permukiman kumuh.

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) sudah dilaksanakan di beberapa kelurahan di Kota Kupang. Kelurahan Bello merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Maulafa yang menerima Program

Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Daerah delineasi permukiman kumuh di Kelurahan Bello yang akhirnya mendapatkan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yaitu RT 018/RW 007. Dilihat dari lingkungannya, RT 018/RW 007 memiliki permukiman yang kumuh dengan sebagian rumah yang tidak layak huni. Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) ini membawa manfaat bagi 212 jiwa atau 43 KK di RT 018/RW 007, yang diantaranya adalah masyarakat berpenghasilan rendah (Kotaku Nasional, 2019). Tidak saja bantuan fisik namun Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) juga memberikan edukasi pada masyarakat terkait penanganan kumuh yang terus digaungkan pendamping Kotaku dan dibantu tenaga relawan yang tergabung dalam

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mawar, Melati, dan Anggrek di bawah naungan Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) Netenai Neno Kelurahan Bello.

Dalam menjalankan tugas, KPP Netenai Neno serta KSM Mawar, Melati, dan Anggrek berjalan sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan oleh Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). KPP dan KSM tersebut bertugas mengajak warga untuk berpartisipasi bersama membangun Kelurahan Bello, bukan hanya memanfaatkan tetapi juga memelihara infrastruktur yang dibangun Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) khususnya di RT 018/RW 007. Dengan dilaksanakannya Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) pada Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang diharapkan sarana prasarana yang sudah di revitalisasi dapat menjadi baik lagi pengelolaannya untuk Kelurahan Bello yang lebih baik, sehat, indah, dan juga nyaman.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, hal-hal di atas menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk menelisik lebih dalam mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat RT 018/RW 007 dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang dan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat RT 018/RW 007 dari pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

Karena hal tersebut, akhirnya menjadi ketertarikan yang mendorong penulis untuk membuat penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang”**.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa unsur yang sama, namun sekaligus memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian pertama oleh Tim Sekertariat Jurnal Flobamora (2010) yang berjudul “Efektifitas Program Pemberdayaan Sosial Bagi Masyarakat Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Penelitian kedua oleh Payong (2012) dengan judul “Potret Masyarakat Miskin di Daerah Miskin (Studi Kasus Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT)”.

Penelitian ketiga yaitu oleh Rohimat, dkk (2017) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)/PNPM di Kecamatan Ciawi”.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Rahajuni, dkk (2018) dengan judul “Dampak Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Pada Masyarakat Miskin di Kabupaten Banyumas”.

Penelitian terakhir oleh Andriana dan Asnawi Manaf (2017) berjudul “Relevansi Aspek Kemiskinan dan Fisik Lingkungan Kumuh Pada Penentuan Lokasi Penerima Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) (Studi Kasus Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)”.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode secara kualitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 018/RW 007, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif sebagai data utama dan data kuantitatif yang digunakan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, terdapat tiga informan yakni informan kunci, informan utama, dan informan pangkal/pelengkap. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah sang peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum**

Kelurahan Bello dalam perkembangannya telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin, dimulai dari masa kepemimpinan Tamukung (Kepala Kampung), Kepala Desa sampai dengan Lurah. Sebelumnya, kelurahan ini merupakan sebuah kampung yang wilayahnya berada di Kabupaten Kupang.

Secara geografis permukaan tanah Kelurahan Bello terdiri dari batu-batuan karang dan tidak rata serta tanah berwarna merah dan putih sehingga wilayah Kelurahan Bello sangat kesulitan menapatkan air bersih yang mengakibatkan salah satu Program Kotaku di daerah delineasi membuat program air bersih

dengan menggali sumur bor. Jalan di lingkungan Kelurahan Bello juga menanjak dan menurun serta berkelok-kelok, membuat warga yang melintas harus berhati-hati.

Jumlah penduduk terbanyak di Kelurahan Bello yaitu pada umur 20 - 24 tahun sebanyak 531 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 277 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 254 jiwa sedangkan, kelompok umur dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu pada umur 75 tahun ke atas sebanyak 45 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 25 jiwa dan perempuan sebanyak 20 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup banyak berpengaruh dengan kepadatan penduduk sehingga membuat lingkungan di kelurahan tersebut kumuh karena banyak saluran air yang mampet juga banyak warganya yang membangun rumah tanpa ijin di tepi sungai. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bangunan rumah semi permanen di sungai lingkungan RT 018/RW 007 tempat penerimaan bantuan Program Kotaku.

### **4.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

#### **dalam Pelaksanaan Program Kota**

#### **Tanpa Kumuh (Kotaku) di RT 018/RW**

#### **007, Kelurahan Bello, Kecamatan**

#### **Maulafa, Kota Kupang**

Cohen (dalam Rizqina, 2010: 20) mengatakan bahwa partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah proses di mana prioritas-prioritas pembangunan dipilih dan dituangkan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis. Implementasi dari pernyataan Cohen ini terlihat dari partisipasi masyarakat RT 018/RW 007 dalam pengambilan

keputusan di mana mereka banyak mengeluarkan aspirasi, pendapat, ide, dan gagasan sekiranya apa pembangunan infrastruktur yang diperlukan di lingkungannya serta mengambil keputusan untuk memilih anggota pengurus dari KPP Netenai Neno, KSM Mawar, KSM Melati, dan KSM Anggrek.

Setelah terpilihnya anggota kepengurusan Kelompok Pemanfaat dan Pemeliharaan (KPP) serta Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di RT 018/RW 007, jadwal kegiatan selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan KSM dan KPP bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen konstruksi dan meningkatkan keterampilan untuk melakukan supervisi kegiatan infrastruktur. *Output*-nya, diharapkan KSM dan KPP siap melaksanakan kegiatan infrastruktur dengan kualitas baik.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konstruksi adalah melaksanakan pembangunan. Pelaku partisipasi masyarakat tidak lain adalah Kelompok Swadaya Masyarakat Mawar, Kelompok Swadaya Masyarakat Melati, Kelompok Swadaya Masyarakat Anggrek, Kelompok Pemanfaat dan Pemeliharaan Netenai Neno, beserta beberapa relawan yang juga tinggal di lingkungan RT 018/RW 007.

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan infrastruktur dapat dilihat dari pemanfaatan jalan rabat beton di keempat gang di lingkungan RT 018/RW 007. Gang dari rabat beton tersebut digunakan masyarakat setempat untuk melakukan aktifitasnya setiap hari. Selain itu, pemanfaatan infrastruktur lainnya adalah penggunaan air bersih dari sumur bor. Setiap rumah di lingkungan RT 018/RW 007 dialiri air bersih dari jalur perpipaan sumur bor untuk menunjang

aktifitas yang menggunakan air bersih di rumah mereka. Namun, pemanfaatan infrastruktur tersebut tidak berjalan mulus. Berbagai kendala dihadapi oleh masyarakat. Dalam wawancara yang penulis lakukan, beberapa masyarakat mengeluh tentang air bersih juga motor sampah yang tidak berfungsi.

Kesimpulan yang penulis ambil adalah banyak dari masyarakat RT 018/RW 007 yang tidak mendapatkan air bersih karena aliran yang terputus sehingga membuat mereka merasa kecewa karena telah membayar iuran selama ini namun di sisi lain masih ada masyarakat yang mendapatkan air bersih karena tempat tinggalnya berada di daerah bawah dekat pinggiran kali. Kawasan RT 018/RW 007 memang sangat berbeda dari lingkungan kawasan RT lain di Kelurahan Bello. Karena bentuk tanah yang tidak datar menyebabkan masyarakat ada yang tinggal di bagian atas dan ada juga yang tinggal di bagian bawah atau daratan rendah sehingga membuat aliran air lebih mengarah ke bawah daripada ke atas. Motor sampah juga tidak berjalan dari awal diberikan. Sampai saat ini masyarakat juga tidak tahu apa yang menyebabkan motor sampah tersebut tidak dijalankan, di sisi lain masyarakat merasa mendapatkan manfaat material yaitu masyarakat tidak perlu membeli bahan material lagi dan dapat memanfaatkan material yang dibeli menggunakan dana dari Program Kotaku untuk melaksanakan konstruksi. Manfaat pribadi juga didapatkan dari adanya jalan setapak dan sumur bor walaupun hanya sebagian saja, selanjutnya masyarakat juga mendapatkan manfaat sosial yaitu mobilisasi antar warga menjadi lebih mudah.

Partisipasi dalam evaluasi adalah evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan seminggu sekali selama pelaksanaan konstruksi berlangsung. Pada evaluasi partisipasi masyarakat yang tergabung dalam KPP dan KSM terlihat. KPP dan KSM bersama dengan tim Fasilitator Kotaku dan BKM melakukan evaluasi pekerjaan pembangunan yang telah dilakukan selama seminggu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi pekerjaan yang sekiranya masih kurang atau salah, mulai dari pembangunan jalan rabat beton sampai pemasangan pipa untuk penyaluran air bersih dari sumur bor. Setelah semua pelaksanaan konstruksi dan infrastruktur selesai, evaluasi dilakukan lagi guna mengetahui laporan kegiatan dan laporan keuangan selama ini. Setelah serah terima selesai, KPP, KSM, dan BKM juga sebulan sekali melakukan rapat evaluasi bersama guna melihat dan memeriksa infrastruktur yang telah dibangun. Hal ini untuk mengetahui apakah terjadi kesalahan teknis atau kerusakan pada infrastruktur. Namun masih banyak kendala yang dihadapi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari 4 jenjang partisipasi masyarakat yang telah penulis teliti jika dikaitkan dengan 3 unsur tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat menurut Slamet dan Totok yaitu pertama, masyarakat RT 018/RW 007, Kelurahan Bello telah diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam Program Kotaku. Kedua, masyarakat RT 018/RW 007 hanya memiliki kemauan yang sedikit untuk berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan Program Kotaku. Kemauan partisipasi masyarakat hanya dalam keikutsertaan pertemuan atau rapat namun dalam bentuk pelaksanaan pembangunan

konstruksi/infrastruktur, partisipasi masyarakat yang terlibat hanya dari KPP, KSM, dan beberapa masyarakat saja. Ketiga, kemampuan yang dimiliki masyarakat RT 018/RW 007, Kelurahan Bello dalam partisipasi sudah bagus hanya untuk membangun sumur bor dan motor sampah yang terdapat kesalahan teknis dan tidak terurus pengelolaan pemanfaatannya.

#### **4.3 Dampak Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) bagi masyarakat di RT 018/RW 007**

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil. Setiap program pasti mempunyai pro kontra tersendiri dan tidak mungkin berjalan mulus. Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) juga mempunyai pro kontra dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan maupun kelebihan yang didapat merupakan suatu pembelajaran untuk setiap pelaksana Program Kotaku mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, desa/kelurahan, sampai dengan masyarakat yang menjadi pelaku pemanfaat dari Program Kotaku. Kekurangan dan kelebihan ini merupakan dampak yang diterima setelah program selesai dilaksanakan. Penulis membagi dampak ini menjadi beberapa macam antara lain:

##### **1.) Dampak Sosial Budaya**

Partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat RT 018/RW 007 Kelurahan Bello pastinya membawa dampak sosial budaya. Dampak sosial budaya yang dapat dirasakan adalah budaya gotong royong antar sesama warga yang dilakukan pada saat pelaksanaan konstruksi berlangsung. Dampak yang lain adalah terciptanya keakraban antar satu sama lain. Diskusi-diskusi dan

pertemuan-pertemuan yang dilakukan tentunya juga membawa dampak dan pengaruh yang besar bagi setiap pelaku pemanfaat agar bersosialisasi dalam belajar mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, tidak ada dampak sosial budaya lain yang diakibatkan oleh adanya Program Kotaku karena masyarakat RT 018/RW 007 sendiri masih kurang peka terhadap program pemberdayaan ini.

## 2.) Dampak Politik

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam suatu kelompok yang melalui proses pembuatan keputusan. Pembentukan Kelompok Pemanfaat dan Pemeliharaan serta Kelompok Swadaya Masyarakat merupakan salah satu kegiatan politik di mana dalam membentuk Kelompok Pemanfaat dan Pemeliharaan serta Kelompok Swadaya Masyarakat ini diawali dengan proses pembuatan keputusan untuk pembagian kekuasaan. Masyarakat secara tidak langsung belajar untuk berorganisasi dan membagi kekuasaan serta tugas dan kewajiban masing-masing dalam melaksanakan Program Kotaku di lingkungannya.

Dampak politik yang bersifat negatif dalam Program Kotaku adalah masyarakat khususnya yang mendukung Ketua RT tahun ini meminta agar semua badan pengurus KPP dan KSM diganti dan menyerahkan aset kepada Ketua RT yang sekarang. Hal ini karena mereka merasa bahwa jika ketua RT diganti maka semua badan pengurus yang ada di RT tersebut juga harus diganti.

Namun dari Fasilitator Kotaku yang penulis wawancarai, mengatakan bahwa tidak semudah itu untuk mengganti badan pengurus

KPP dan KSM karena semua sudah ada dalam SK yang dinotariskan sehingga masyarakat Kelurahan Bello khususnya di RT 018/RW 007 tidak dapat meminta pengurus KPP dan KSM yang sekarang untuk mengundurkan diri dan menyerahkan aser.

## 3.) Dampak Lingkungan

Tujuan umum Program Kotaku adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya permukiman kumuh baru dalam rangka untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

- Jalan Setapak/Jalan Rabat Beton

Pembangunan jalan rabat beton membawa dampak lingkungan positif. Lingkungan RT 018/RW 007 yang dulunya tidak tertata, menjadi lebih tertata karena empat jalan setapak yang sudah baik ditambah dengan lukisan-lukisan atau mural di tembok-tembok di samping jalan setapak. Lingkungannya juga lebih asri dan indah karena banyak lukisan tersebut di beberapa gang yang dilukis saat pelaksanaan Program Kotaku, sehingga terlihat lebih cantik dan menarik. Hand railing juga dipasang sebagai pengaman di samping jalan setapak sehingga membuat masyarakat yang lewat tak perlu takut karena telah ada pengamannya. Sampai saat ini belum ada dampak negatif dari pembangunan jalan setapak.

- Sumur Bor

Dampak positif dari pembangunan sumur bor adalah masyarakat dapat memanfaatkan air dari sumur bor tersebut karena selama ini masyarakat sangat susah untuk mendapatkan air bahkan mereka harus membeli air dari luar untuk kegiatan sehari-

hari. Dampak negatif dari adanya pembangunan sumur bor adalah masyarakat masih ada yang tidak dapat memanfaatkan air secara maksimal karena saluran pipa yang mengalir ke rumah warga sering tersendat. Sumur bor yang dipasang juga kadang eror sehingga tidak dapat mengeluarkan air.

- Motor Sampah

Motor sampah sampai saat ini tidak dapat digunakan dengan baik. Dampak negatif dari motor sampah adalah masyarakat masih ada yang membuang sampah sembarangan karena ada yang tidak tahu harus di mana untuk membuang sampah. Dampak positif dari motor sampah yaitu, walaupun masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan, di sisi lain ada juga masyarakat yang telah mau membersihkan lingkungannya sehingga terlihat lebih asri. Sampah-sampah yang ada di gorong-gorong dibuang pada tempatnya dan masyarakat mulai membiasakan diri untuk membersihkan masing-masing gorong-gorong di depan rumah mereka.

#### 4.) Dampak Ekonomi

Petugas teknis yang terdapat di masing-masing Kelompok Swadaya Masyarakat merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang pekerjaan sehar-harinya adalah tukang. Tujuan lain dari Program Kotaku selain membangun infrastruktur yang baik adalah untuk meningkatkan perekonomian warga/masyarakat dengan mempekerjakan mereka menjadi petugas teknis dalam pelaksanaan konstruksi, sehingga selain membentuk jiwa partisipasi, masyarakat juga mendapatkan uang dari pekerjaan konstruksi untuk menambah penghasilan mereka.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa Kota Kupang, peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya: Pertama, melalui 4 (empat) tahap partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang terjadi di RT 018/RW 007 Kelurahan Bello dalam pelaksanaan Program Kotaku antara lain partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (*participation of decision making*) yang terdiri dari persiapan-persiapan dokumen dan pertemuan bersama tim Fasilitator Kotaku Kota Kupang, Lurah, serta Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) tujuannya untuk sosialisasi dan membentuk satu Kelompok Pemanfaat dan Pemeliharaan (KPP) serta tiga Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Bentuk selanjutnya yaitu partisipasi dalam pelaksanaan (*participation of implementastion*) yang berwujud pelatihan mulai dari pembelajaran, pemahaman, pendidikan, sampai pendampingan kelompok, *Focus Grup Disscusion*, dan pelaksanaan konstruksi. Bentuk yang ketiga yaitu partisipasi dalam pengambilan manfaat (*participation in benefit*) yaitu pemanfaatan infrastruktur mulai dari pemanfaatan material, pemanfaatan pribadi, serta pemanfaatan sosial. Terakhir ada partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*) yaitu evaluasi bersama BKM, Lurah, dan tim Fasilitator dari Kotaku Kota Kupang.

Kedua, dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari pelaksanaan Program Kota

Tanpa Kumuh (Kotaku) di RT 018/RW 007, Kelurahan Bello antara lain mulai dari dampak sosial budaya yaitu sifat gotong royong dan terciptanya keakraban antar satu sama lain. Dampak politik yang dirasakan ialah masyarakat secara tidak langsung belajar untuk berorganisasi dan membagi kekuasaan serta tugas dan kewajiban masing-masing dalam melaksanakan Program Kotaku di lingkungannya namun dalam dampak politik masih terjadi konflik pembagian kekuasaan antar masyarakat di RT 018/RW 007 dalam kepengurusan KPP dan KSM.

Dampak lingkungan yang diterima ialah lingkungan RT 018/RW 007 lebih asri dan indah karena banyak lukisan di beberapa gang yang dilukis saat pelaksanaan Program Kotaku, infrastruktur khususnya untuk jalan setapak menjadi lebih baik, dan juga lingkungannya menjadi tidak kumuh lagi. Dampak lingkungan juga membawa dampak negatif yaitu sumur bor yang tidak dapat mengeluarkan air kembali yang membuat masyarakat sedikit mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Dampak ekonomi yaitu meningkatnya perekonomian warga/masyarakat dengan mempekerjakan mereka menjadi petugas teknis dalam pelaksanaan konstruksi, sehingga selain membentuk jiwa partisipasi, masyarakat juga mendapatkan uang dari pekerjaan konstruksi untuk menambah penghasilan mereka, di sisi lain dampak ekonomi yang ditimbulkan yaitu masyarakat harus mengeluarkan dana lagi untuk membayar iuran pemakaian dan pemeliharaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku;

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2017. *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kota Tanpa Kumuh. 2017. *Sekilas Kotaku*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya.

### Jurnal;

- Cahyadi, Rusli. 2011. Kaum Miskin Kota, Sampah, dan Rumah; Studi tentang Akses Migran Miskin terhadap Sumber Daya Lingkungan dan Perumahan di Tangerang. *Jurnal Sosiologi*, XVI ((1): 77-91).

### Website;

- Kotaku Nasional. [https://web.facebook.com/\(Kotaku\).pu.go.id/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/(Kotaku).pu.go.id/?_rdc=1&_rdr) (terakhir diakses 30 November 2020).